

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi dengan berperan sebagai pelaksana kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh organisasi serta sebagai pelaksana kegiatan operasional dari suatu organisasi. Selain itu perusahaan juga dituntut untuk memberikan kepuasan kerja bagi setiap karyawan agar dapat meningkatkan kinerja karyawan yang tentunya akan meningkatkan pula kinerja organisasi. Penelitian terhadap kepuasan kerja menjadi penting dalam organisasi karena diyakini bahwa kepuasan kerja yang tinggi akan mendorong peningkatan kinerja individu (karyawan) dan kelompok, yang pada gilirannya akan meningkatkan efektifitas organisasi secara keseluruhan.

Studi kepuasan kerja sekarang ini menjadi perhatian yang serius dari para manajer perusahaan atau organisasi, karena berkaitan erat dengan tenaga kerja, produktivitas kerja dan kelangsungan hidup organisasi/perusahaan yang bersangkutan. Umumnya, dapat dinyatakan bahwa kepuasan kerja adalah rasa nyaman dan hubungan yang positif antara sesama karyawan. Pentingnya kepuasan kerja untuk diteliti karena dapat meningkatkan kinerja dan semangat kerja karyawan, serta kepuasan kerja yang tinggi dapat memotivasi dan meningkatkan produktivitas kerja karyawan (Erbas, 2012).

Kepuasan kerja merupakan faktor yang dianggap penting, karena dapat mempengaruhi jalannya organisasi secara keseluruhan. Kepuasan yang dirasakan dalam bekerja merupakan suatu petunjuk bahwa seorang pegawai/karyawan memiliki perasaan senang dalam menjalankan tugas pekerjaan serta dapat memberikan sikap positif terhadap berbagai situasi di tempat pekerjaan. Perasaan puas dalam bekerja dapat menimbulkan dampak positif terhadap perilaku, seperti misalnya tingkat kedisiplinan dan semangat kerja yang cenderung meningkat. Kepuasan kerja juga berhubungan dengan

outcomes seperti kinerja, sehingga apabila kepuasan kerja semakin tinggi maka akan menimbulkan semangat dalam bekerja.

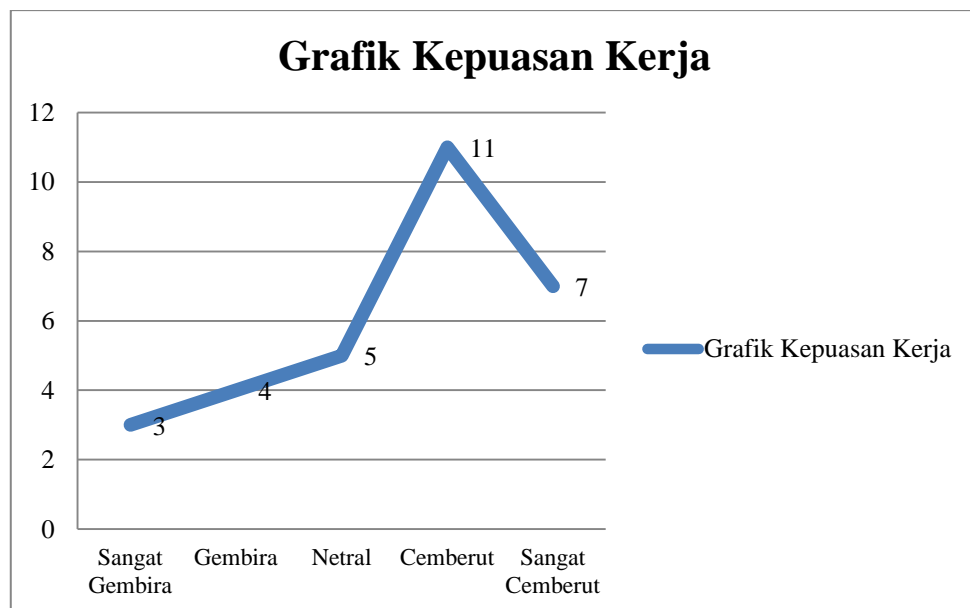
Menurut T.Hani Handoko (2007:193), menyatakan bahwa : "Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dimana para karyawan memandang pekerjaan mereka". Menurut Anas.K (2013) kepuasan kerja dapat memberikan rasa yang menyenangkan dan gembira dalam menjalankan pekerjaan, selain itu terpeliharanya kepuasan kerja akan mendorong karyawan untuk bekerja dengan penuh semangat dan akhirnya akan membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Ruang lingkup manajemen sumber daya manusia secara umum membahas hal-hal berkaitan dengan manusiawi termasuk di dalamnya adalah kepuasan kerja buruh.

Dampak kepuasan dan ketidakpuasan kerja terhadap perilaku karyawan dapat dilihat bahwa kepuasan pada pekerjaan akan menumbuhkan motivasi seseorang untuk menyenangi pekerjaan itu sehingga pada akhirnya akan tumbuh kesadaran dari dalam diri karyawan untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya. Lebih jauh lagi, dengan perasaan senang yang dimiliki dan didukung oleh kuatnya motivasi seseorang dalam bekerja, maka ini merupakan modal penting bagi terciptanya sumber daya manusia yang loyal, memiliki komitmen yang tinggi terhadap pekerjaannya serta sudah dipastikan mendukung terciptanya kinerjanya ke tingkat yang lebih baik. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kepuasan kerja karyawan, maka akan timbul berbagai sikap negatif dari karyawan yang sedikit banyak mempengaruhi terciptanya visi, misi, tujuan, sasaran atau target perusahaan secara efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan produktivitas maupun mempertahankan kinerja pegawai.

Kenyataan ketidakpuasan kerja yang dialami buruh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang adalah terlihat dari sikap para buruh yang sering bersikap acuh, mengeluh dan lalai dalam pekerjaannya, kinerja buruh

mengalami penurunan yang dilihat dari ketersediaan untuk bekerja lembur (lebih dari 1 shift kerja), kurangnya perhatian yang diberikan oleh pihak koperasi terhadap buruh terkait keselamatan dan kesehatan serta keamanan kerja mereka sehingga hal tersebut menyebabkan penurunan semangat kerja yang dialami oleh buruh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan selama kurun waktu 2 hari kepada 30 orang buruh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang melalui pengukuran kepuasan kerja berdasarkan ekspresi wajah dengan menggunakan 5 macam gambar ekspresi wajah yaitu ekspresi sangat gembira, gembira, netral, cemberut dan sangat cemberut dimana ekspresi tersebut dapat menggambarkan tingkat kepuasan kerja yang dirasakan para buruh. Maka berdasarkan pra surevey yang dilakukan, diperoleh hasil data sebagai berikut :



Sumber: Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM)
Pelabuhan Panjang 2017

Gambar 1.1 Pengukuran Kepuasan Kerja Buruh Berdasarkan Ekspresi Wajah

Gambar 1.1 merupakan hasil observasi yang dilakukan pada buruh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang dengan menggunakan pengukuran kepuasan kerja berdasarkan ekspresi wajah. Terlihat bahwa ekspresi wajah “Cemberut” merupakan ekspresi wajah paling tinggi yang dipilih 11 orang dan “Sangat Cemberut” dipilih oleh 7 orang, dimana hasil observasi ekspresi wajah tersebut cenderung menggambarkan ketidakpuasan yang dirasakan oleh para buruh.

Dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) para buruh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang, mereka berisiko tinggi untuk tertimpa barang pada saat mengangkat barang yang akan mengakibatkan kaki bengkak, tangan tergores saat menggunakan alat bongkar muat dan terkena benda tajam lainnya, terpeleset pada saat membawa barang dengan menggunakan gerobak dorong, paparan debu dari barang yang mereka angkat yang akan mengakibatkan gangguan pernafasan pada buruh, serta pencahayaan yang kurang di dermaga saat malam hari. Kurangnya ketersediaan obat-obatan atau kotak P3K, tenaga medis, serta pengecekan kesehatan para buruh yang seharusnya dapat dilakukan secara berkala.

Pada buruh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang, diketahui bahwa pernah terjadi pekerja terjatuh kelaut dikarenakan kurangnya keseriusan dalam bekerja serta pembatas di dermaga yang kurang terkondisi dengan baik. Sering ditemukan tumpahan oli di kapal pada saat perbaikan dan perawatan, para buruh yang bekerja berada di luar ruangan selalu terpapar langsung oleh matahari dan juga dapat terkena hujan sehingga dermaga menjadi licin. Kurangnya kedisiplinan dan kelalaian para buruh dalam pemakaian alat-alat yang tidak mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) serta kurangnya perhatian dan pengamanan yang efektif dari pihak Kepala Regu Kerja (KRK) terhadap para buruh saat mereka sedang bekerja di pelabuhan. Dimana, hal-hal tersebut berakibat pada rasa khawatir dan kegelisahan yang dirasakan para buruh dalam pekerjaan yang dilakukan sehingga mempengaruhi keselamatan dan rasa aman mereka dalam bekerja.

Dalam observasi yang dilakukan di Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang pada kondisi alat-alat dan perlengkapan bongkar muat, dimana kondisi alat dan perlengkapan bongkar muat tersebut dapat mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta keamanan kerja para buruh ketika mereka menggunakannya. Maka dilakukan observasi selama kurun waktu 4 hari dan diperoleh data berupa tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2
Kondisi Alat Pelindung Diri (APD) dan Alat Kerja Bongkar Muat

Nama Alat	Kondisi		
	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik
Helm Keselamatan			√
Sepatu Pelindung			√
Masker			√
Sarung Tangan			√
Pelampung			√
Obat-obatan			√
Tim Medis			√
Reach stacker		√	
Froklift		√	
Crane	√		
Gerobak dorong			√
Jala-jala lambung kapal			√
Tali baja		√	
Tali rami manila		√	
Jala-jala baja	√		
Jala-jala tali manila		√	
Palet			√

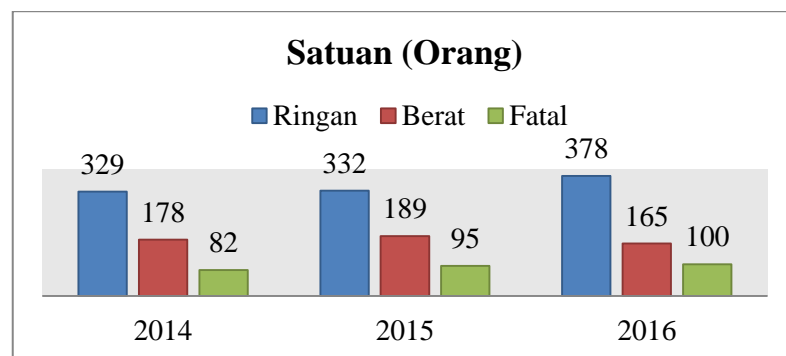
Sumber: Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM)

Pelabuhan Panjang 2017

Pada tabel 1.2 diatas menunjukkan terdapat alat yang berkondisi kurang baik terdapat pada reach stacker, froklit, tali baja, tali rami manila, jala-jala tali manila, gerobak dorong, jala-jala lambung kapal dan palet karena alat-alat yang sudah termakan usia sehingga tidak aman untuk digunakan. Sedangkan Alat Pelindung Diri (APD) yang tersedia dalam kondisi kurang baik yaitu helm pelindung diri yang tidak terdapat pengaitnya, sepatu pelindung yang

sudah usang sehingga menimbulkan ketidaknyamanan saat pemakaian, sarung tangan yang bolong dan sudah tidak layak pakai, masker dan pelampung yang disediakan tidak sesuai dengan banyaknya kebutuhan para buruh, obat-obatan dan tim medis yang sangat kurang memadai. Kurangnya kesadaran pihak Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) dalam menyediakan alat Pelindung Diri (APD) dan alat-alat bongkar muat yang sesuai standart maka pihak Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) perlu melakukan pengawasan pada pemakaian alat, pengecekan alat secara berkala dan pergantian alat jika terdapat alat yang kurang terkondisi dengan baik yang dapat meminimalisir resiko kecelakaan kerja yang tinggi di pelabuhan.

Kurangnya perhatian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta keamanan kerja pada buruh di Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang yang berakibat para buruh mengalami rasa khawatir dan kegelisahan, yang menandakan bahwa para buruh mulai merasa tidak aman dan nyaman pada pekerjaannya, hal ini mengakibatkan tingkat kecelakaan yang terjadi di Pelabuhan Panjang semakin tinggi dan terus meningkat sehingga permasalahan ini perlu diperhatikan lebih serius. Hal tersebut digambarkan pada diagram data kecelakaan kerja sebagai berikut :



Sumber: Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM)
Pelabuhan Panjang 2014-2016

Gambar 1.3 Data Kecelakaan Kerja Pada Buruh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang Tahun 2014-2016

Pada gambar 1.3 menunjukkan tingginya tingkat kecelakaan kerja yang terjadi pada buruh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang kurun waktu 3 tahun terakhir pada tahun 2014-2016. Warna biru pada diagram diatas menunjukkan kecelakaan ringan, warna merah menunjukkan kecelakaan berat sedangkan warna hijau menunjukkan kecelakaan yang fatal. Berdasarkan data diatas, terlihat jelas bahwa terdapat kecelakaan kerja mulai dari kecelakaan ringan, berat, dan sampai fatal yang mengalami peningkatan setiap tahunnya menandakan bahwa tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta keamanan di pelabuhan sangat rendah sehingga jumlah kecelakaan kerja menjadi sangat tinggi.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya untuk menjamin dan menjaga kesehatan serta keutuhan jasmani dan rohani para tenaga kerja khususnya manusia, untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur (Mangkunegara, 2009:123). Menurut Mangkunegara, salah satu teori hierarki kebutuhan Maslow menunjukkan bahwa kebutuhan rasa aman merupakan salah satu bentuk kebutuhan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan dan lingkungan hidup demi keselamatan dan kesehatan seseorang.

Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berdampak pada kepuasan kerja, karena hal ini merupakan salah satu program pemeliharaan yang ada diperusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Charles Wahyu Irawan (2014), jika Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terkondisi dengan baik sehingga karyawan dalam bekerja tidak merasa khawatir dan gelisah akan bahaya dan kecelakaan maka mereka akan lebih tenang dalam bekerja sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kepuasan kerja.

Salah satu cara dalam meningkatkan kepuasan kerja adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan diri seseorang. Menurut teori kebutuhan Maslow dalam Robins dan Timoty (2009:215) dijelaskan bahwa di dalam diri setiap manusia terdapat lima hierarki kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis

atau kebutuhan fisik, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri yang merupakan dorongan untuk menjadi seseorang sesuai kemampuannya. Dari lima kebutuhan yang disebutkan diatas, salah satunya adalah kebutuhan rasa aman, yang meliputi rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional, hal ini dapat dikaitkan sebagai keamanan kerja.

Memperhatikan keamanan kerja merupakan hal yang penting, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ashford Gelinias (2003) dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Tiara Kaniawati dan dan Nurul Safitri (2014) keamanan kerja terkait dengan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja, termasuk niat untuk berhenti, mengurangi komitmen, dan kepuasan kerja berkurang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Mudiarta Utama (2015) semakin aman perasaan pegawai dalam bekerja dan didukung kondisi kerja yang kondusif, semakin tinggi kepuasan yang dirasakan oleh pegawai. Menurut S. Bonelli (2013:87), keamanan kerja adalah probabilitas bahwa seorang individu akan mempertahankan pekerjaannya dengan tingkat keamanan yang tinggi kerja dengan kesempatan kecil menjadi penganggur. Selain itu dengan tidak adanya keamanan kerja juga dapat mengurangi kinerja organisasi karena efek yang merugikan terhadap kesehatan pekerja seperti kesejahteraan psikologis, keluhan psikosomatis dan tekanan fisik.

Pelabuhan Panjang merupakan salah satu pelabuhan yang memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan arus barang baik impor maupun ekspor, yang berada di arus lalu lintas selat sunda dan sangat aktif dalam kegiatan perdagangan. Pelabuhan Panjang juga merupakan pelabuhan internasional yang berfungsi melayani kegiatan dan alih muat angkutan laut nasional dan internasional dalam jumlah besar dan jangkauan pelayanan yang luas serta merupakan simpul dalam transportasi laut internasional.

Pelabuhan Panjang juga merupakan pelabuhan yang dijadikan tempat oleh kapal dagang dalam pelayaran yang singgah untuk memuat atau membongkar

muatannya. Maka dari itu buruh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) merupakan faktor yang penting dalam menjamin proses bongkar muat dari dan kedalam kapal. Ketersediaan tenaga kerja bongkar muat dengan keterampilan yang memadai dan dengan jumlah yang tepat selalu menjadi tujuan dari pelaksanaan bongkar muat serta faktor pendukung lainnya yang berpengaruh dalam proses bongkar muat seperti mesin crane (mesin pengangkut), forklift, dan lain sebagainya.

Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang merupakan sebuah organisasi dalam menyediakan tenaga kerja (buruh) dalam proses bongkar muat yang memiliki 1.308 anggota buruh dan pengurus terdiri dari 3 orang, pengawas 3 orang dan karyawan/staf 33 orang. Berlokasi di Jalan Laksamana Yos Sudarso No.317 Way Lunik Panjang Bandar Lampung. Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) adalah pekerjaan penanganan material secara manual (*manual material handling*) yang terdiri dari mengangkat, menurunkan, mendorong, menarik dan membawa barang.

Kegiatan yang dilakukan oleh buruh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang adalah pembongkaran barang dari palka kapal ke dermaga di lambung kapal atau sebaliknya (*stevedoring*), kegiatan pemindahan barang dari dermaga di lambung kapal ke gudang lapangan penumpang atau sebaliknya (*cargodoring*) dan kegiatan pengambilan barang dari gudang/lapangan dibayar diatas truk atau sebaliknya (*receving/delivery*). Membongkar dari kapal langsung ke dermaga dan selanjutnya mengeluarkan dari tali/jala-jala serta mengangkut dan menyusun di truck atau sebaliknya (*kade lossing*) dan pekerjaan membongkar dari kapal langsung ke truck di lambung kapal dan selanjutnya mengeluarkan dari tali atau jala-jala serta menyusun di truck atau sebaliknya (*truck lossing*).

Barang yang diangkut seperti besi-besi dan mesin yang sudah di kemas dalam kotak dan ada juga yang dikemas dalam karung, sayur-sayuran, buah-buahan, dan kain juga sudah dalam bentuk yang sudah kemas, adapun berat beban

yang diangkat oleh tenaga kerja sekitar 15-25 kg secara berulang-ulang. Pekerja bekerja menggunakan alat-alat seperti crane, gerobak dorong dalam proses bongkar muat dan membawa barang dari dermaga ke gudang atau sebaliknya. Pemerataan kerja dengan pembagian tiga shift dalam sehari yaitu pagi-sore (08.00 WIB – 16:00 WIB), sore-malam (16.00 WIB – 00.00 WIB) dan malam-pagi (00.00 WIB – 08.00 WIB). Dalam pembayaran, upah buruh diberikan berdasarkan Upah Minimum Provinsi (UMP) Lampung yang saat ini sebesar Rp.1.908.447,-. dengan sistem upah borongan yang dihitung perharinya berkisar Rp.78.000,-. Rata-rata per regu yang terdiri dari 12 buruh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) dapat mengangkat atau mengerjakan ± 7 ton barang setiap shiftnya (giliran kerja).

Dengan berbagai permasalahan yang telah diungkapkan pada latar belakang diatas, maka peneliti bertujuan membuat penelitian yang berjudul **“PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KEAMANAN KERJA DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEPUASAN KERJA TENAGA KERJA BONGKAR MUAT (TKBM) PELABUHAN PANJANG”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh terhadap keamanan kerja Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang?
2. Apakah keamanan kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang?
3. Apakah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh terhadap kepuasan kerja Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang?
4. Apakah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh terhadap kepuasan kerja melalui keamanan kerja Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subjek Penelitian
Subjek penelitian ini adalah buruh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang.
2. Ruang Lingkup Obyek Penelitian
Ruang lingkup obyek penelitian ini adalah pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), keamanan kerja dan kepuasan kerja Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang.
3. Ruang Lingkup Tempat Penelitian
Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang yang berlokasi di Jalan Laksamana Yos Sudarso No.317 Way Lunik Panjang Bandar Lampung.
4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian
Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah bulan September 2017 sampai dengan Februari 2018.
5. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian
Ruang lingkup ilmu penelitian adalah Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia yang meliputi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), keamanan kerja, dan kepuasan kerja.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap keamanan kerja Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang.
2. Untuk mengetahui pengaruh keamanan kerja terhadap kepuasan kerja Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang.
3. Untuk mengetahui pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kepuasan kerja Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang.

4. Untuk mengetahui pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kepuasan kerja melalui keamanan kerja Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan pada Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan penulis yang diperoleh selama perkuliahan ini terutama yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu bidang Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) serta memberikan pengalaman kepada peneliti dalam mengkaji suatu permasalahan tentang pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap keamanan kerja dan dampaknya terhadap kepuasan kerja Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang.

2. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap keamanan kerja dan dampaknya terhadap kepuasan kerja Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang dan sebagai darma bakti kepada Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada khususnya.

3. Manfaat Bagi Perusahaan

Bagi Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan pertimbangan mengenai sejauh mana pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap keamanan kerja dan dampaknya terhadap kepuasan kerja Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan dan peningkatan efisiensi di tempat kerja.

1.6 Sistematika Penulisan

Memberikan gambaran jelas mengenai materi yang dibahas. Sehingga memudahkan pembaca untuk mengetahui maksud penelitian skripsi.

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang masalah tentang kepuasan kerja, keamanan kerja dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang terjadi pada buruh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tentang teori kepuasan kerja, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), keamanan kerja, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang variable jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, uji persyaratan instrument, uji persyaratan analisis data, metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang hasil dan pembahasan mengenai pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap keamanan kerja dan dampaknya terhadap kepuasan kerja Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Panjang.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisi simpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.